

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang telah dipaparkan pada BAB IV mengenai pengaruh pendampingan terhadap kinerja guru di sekolah dasar dalam wilayah binaan Gugus Diponegoro Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi, maka kesimpulannya sebagai berikut:

1. Gambaran Umum Pendampingan

Berdasarkan hasil perhitungan uji kecenderungan umum dengan menggunakan rumus *Weighted Mean Score* (WMS) mengenai kegiatan pendampingan di sekolah dasar pada wilayah Gugus Diponegoro Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi, dapat ditarik kesimpulan bahwa skor rata-rata kecenderungan responden untuk variabel X (pendampingan) adalah menunjukkan kategori yang sangat baik. Ini berarti bahwa variabel pendampingan yang meliputi dimensi prinsip pendampingan, teknik pendampingan, tahapan pendampingan, dan sasaran pendampingan sudah terlaksana dengan sangat baik dalam upaya peningkatan kinerja guru.

2. Gambaran Umum Kinerja Guru

Berdasarkan hasil perhitungan uji kecenderungan umum dengan menggunakan rumus *Weighted Mean Score* (WMS) mengenai kinerja guru di sekolah dasar pada wilayah Gugus Diponegoro Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi, dapat ditarik kesimpulan bahwa skor rata-rata kecenderungan responden untuk variabel Y (kinerja guru) adalah menunjukkan kategori yang sangat baik. Ini berarti bahwa guru sekolah dasar di wilayah Gugus Diponegoro Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi sudah melaksanakan kinerja dengan sangat baik. Kinerja guru ini terkait dengan pelaksanaan dimensi kinerja guru yang meliputi kualitas

kerja, kecepatan/ ketepatan, inisiatif, kemampuan, dan komunikasi yang sudah terlaksana dengan sangat baik.

3. Pengaruh Pendampingan Terhadap Kinerja Guru

Nilai koefisien korelasi Pearson antara variabel X (Pendampingan) dan variabel Y (Kinerja Guru) di Sekolah Dasar dalam wilayah Gugus Diponegoro Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi berdasarkan pedoman interpretasi korelasi dari Riduwan (2009: 138), menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang positif yang berada pada kategori cukup kuat. Artinya kegiatan pendampingan memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap kinerja guru. Selanjutnya berdasarkan hasil pengolahan data, derajat hubungan atau pengaruh variabel X (pendampingan) dan variabel Y (kinerja guru) menunjukkan bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh pendampingan sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak peneliti teliti. Hasil perhitungan uji signifikansi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel X (pendampingan) dan variabel Y (kinerja guru) di sekolah dasar pada wilayah Gugus Diponegoro Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi. Dengan demikian pendampingan yang dilaksanakan Gugus Diponegoro Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi dapat digeneralisasikan dan berlaku untuk seluruh responden penelitian.

Dari hasil pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti dapat diterima. Artinya benar bahwa pendampingan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru di sekolah dasar pada wilayah Gugus Diponegoro Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan-temuan penelitian yang diperoleh, maka peneliti mengajukan beberapa saran terkait hasil penelitian yang telah dilaksanakan, yang diharapkan dapat menjadi masukan, khususnya bagi Gugus Diponegoro, guru, peneliti selanjutnya, serta pihak lain yang

berkepentingan untuk selanjutnya ditindaklanjuti. Adapun saran-saran tersebut, sebagai berikut:

1. Bagi Gugus Diponegoro

Pada umumnya kegiatan pendampingan yang dilaksanakan di Gugus Diponegoro sudah berjalan dengan sangat baik dengan skor kecenderungan umum yang diperoleh adalah sebesar 3,28. Namun kondisi tersebut harus terus dikembangkan mengingat adanya tantangan bagi dunia pendidikan seiring kondisi perkembangan zaman yang semakin pesat. Berdasarkan hasil penelitian, dimensi tahapan pendampingan merupakan dimensi dengan skor kecenderungan umum terendah diantara dimensi-dimensi pendampingan lainnya dengan skor kecenderungan umum sebesar 3,17. Maka dari itu, peneliti memberikan saran kepada Gugus Diponegoro untuk lebih mengoptimalkan kembali keterlaksanaan tahapan pendampingan yang sesuai dengan perencanaan kegiatan pendampingan agar hasil daripada kegiatan pendampingan akan semakin baik.

Pengoptimalan pelaksanaan tahapan pendampingan ini dapat dilaksanakan dengan perlu adanya pemahaman awal terkait tahapan demi tahapan pendampingan yang akan dilaksanakan kepada pendamping dengan guru dampingan sebelum kegiatan pendampingan akan dilaksanakan. Pemahaman awal ini dapat dilaksanakan pada saat sesi pengenalan. Sebagaimana pemaparan Carol Wilson (2011: 72) bahwa dalam melaksanakan kegiatan pendampingan, langkah awal yang harus dilaksanakan adalah pengenalan. Dimana pada sesi pengenalan ini dijelaskan apa itu pendampingan (*coaching*) dimana didalamnya juga dijelaskan teknis pelaksanaan pendampingan dari satu tahap ke tahap berikutnya dan manfaatnya bagi orang yang didampingi (*coachee*). Hal ini dilakukan agar pendamping dan guru dampingan sejak awal sudah siap melaksanakan kegiatan pendampingan sehingga pendamping dengan guru dampingan dapat secara maksimal melaksanakan tahapan pendampingan mulai tahapan awal hingga tahapan pasca pendampingan yang akan

mendukung tercapainya kegiatan pendampingan yang optimal yang mampu meningkatkan kinerja guru sebagaimana yang telah ditetapkan sejak awal pelaksanaan kegiatan pendampingan. Selain itu dalam pengembangan kegiatan pendampingan, disini perlu adanya upaya kerja sama yang dilakukan Gugus Diponegoro dengan pemerintah melalui Kemendikbud dan Dinas Pendidikan dan lembaga-lembaga penggerak pembangunan pendidikan lainnya untuk mengembangkan kegiatan pendampingan yang lebih baik lagi yang akan lebih memfasilitasi kebutuhan guru untuk meningkatkan potensi yang dimilikinya.

2. Bagi Guru Sekolah Dasar di Wilayah Binaan Gugus Diponegoro

Pada umumnya kinerja guru di sekolah dasar yang berada di wilayah Gugus Diponegoro dikategorikan sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian, dimensi komunikasi merupakan dimensi dengan skor kecenderungan umum terendah diantara dimensi-dimensi kinerja guru lainnya. Maka dari itu, peneliti berharap agar guru senantiasa mau terus belajar untuk mengembangkan dirinya, terutama dalam aspek komunikasi, mengingat komunikasi merupakan persyaratan terciptanya interaksi yang baik antara guru dengan siswa, guru dan tenaga kependidikan lainnya, *stakeholder*, masyarakat, dan orangtua siswa. Dalam segi komunikasi guru dengan siswa, komunikasi antara guru dan siswa berperan penting dalam membentuk konsepsi diri siswa kearah perubahan sikap yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Salah satu cara yang dapat ditempuh dalam mengembangkan komunikasi guru adalah guru perlu untuk terus berlatih mengembangkan komunikasi verbal dan non verbal dalam menunjang proses pembelajaran di kelas yang bisa dilakukan pada saat adanya pelatihan maupun guru berlatih secara mandiri. Dalam peningkatan komunikasi antara guru dengan tenaga kependidikan, *stakeholder*, masyarakat, dan orangtua siswa guru dapat mengembangkan kebiasaan untuk berdiskusi secara terbuka

dan mendengarkan pendapat orang lain sehingga dengan kebiasaan tersebut guru dapat terbiasa untuk mendengarkan pendapat orang lain dan menerima saran untuk perbaikan dirinya. Diharapkan dengan adanya upaya guru untuk selalu meningkatkan komunikasinya kinerja guru akan meningkat dan tujuan pendidikan akan tercapai. Dengan adanya kegiatan pendampingan di Gugus Diponegoro, diharapkan guru memanfaatkan setiap sesi pertemuan dalam kegiatan pendampingan untuk berlatih dalam mengembangkan komunikasinya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Adapun saran yang peneliti berikan untuk penelitian selanjutnya yaitu dapat menindaklanjuti hasil penelitian terkait kegiatan pendampingan dengan menggunakan metode dan pendekatan yang lebih akuratif dan dapat menggali informasi lebih banyak. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif atau eksperimen, karena pendekatan tersebut tidak hanya terpatok oleh data-data yang berupa angka, melainkan dapat menggali informasi lebih banyak melalui kegiatan observasi ataupun wawancara, sehingga kegiatan pendampingan dapat dilihat lebih operasional lagi. Karena akhir-akhir ini kegiatan pendampingan sangat digiatkan bersamaan dengan kegiatan pelatihan dalam mempersiapkan pelaksanaan Kurikulum 2013 di sekolah. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat melaksanakan penelitian untuk meneliti faktor lain yang dapat meningkatkan kinerja guru maupun faktor lain yang berhubungan dengan kegiatan pendampingan.